BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu bangsa yang maju dan besar dapat dilihat dari Sumber Daya Manusianya, maka dalam pembangunan pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai, tetapi selalu melakukan perubahan dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan nasional, untuk itu dinamika pendidikan kurikulum selalu melakukan inovasi – inovasi perubahan terutama dalam suatu kebijakan . Maka di setiap perubahan kebijakan khususnya kebijakan pendidikan di Indonesia selalu mengalami beberapa perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), K13 (Kurikulum tahun 2013).

Perubahan kurikulum ini merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti tercantum dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana peserta didik dan guru sebagai fasilitator mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran dalam hal ini. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi menyesuaikan dengan perubahan zaman agar bisa menyiapkan generasi emas di masa yang akan datang yang salah satunya adalah dengan terwujudnya pendidikan yang bermutu melalui program merdeka belajar (Hendri, 2020).

Indonesia saat ini sudah mulai menerapkan sebuah program merdeka belajar dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang dituntut agar dapat memberikan kebahagiaan bagi siswa dan guru . Konsep merdeka belajar merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk memerdekakan cara berfikir dan berekspresi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dari hasil berbagai macam penilaian yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Asassmen Nasional (AN) maka dapat dianalisis oleh lembaga seperti Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), dan Programme for International Student Assessment (PISA), terlihat adanya kesenjangan kualitas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Alam, 2020).

Kondisi tersebut terjadi disebabkan terbatasnya akses terhadap guru dan sumber belajar berkualitas dan teknologi bagi sebagian peserta didik, yang secara ekonomi masih kurang beruntung (*disadvantaged family* atau biasa disebut keluarga kurang mampu). Keadaan ini sudah mulai dirasakan sebagian peserta didik, guru, dan pengelola pendidikan. Merdeka Belajar, berpeluang untuk mempersempit perbedaan kualitas (quality divide) tersebut, melalui program intervensi pendidikan yang sedang dilakukan, terutama dengan konsep kurikulum yang fleksibel dan beragam, penguatan otonomi sekolah dan kapasitas guru (berbasis kebutuhan), kepala sekolah (instructional management) dan teknologi pembelajaran. Esensi dari Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar untuk para guru dan murid untuk berinovasi dan

meningkatkan kualitas pembelajaran; karenanya, pemerataan akses teknologi menjadi keniscayaan (Arens et al., 2008)

Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, merdeka belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio. (Kementrian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi , 2020).

Menurut Butar (2020) Pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tinggal bagaimana setiap sekolah sebagai satuan Pendidikan menyikapi dalam melaksanakan kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah tersebut. Kemudian menurut Hendri, (2020) dalam penelitiannya mengartikan Kemerdekaan dengan suatu kebebasan. Permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pengekangan serta ketrampilan guru, sebagai garda terdepan mutu pendidikan masih rendah dalam segi kualitas. Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat.

Hasil studi literatur Sherly et al., (2021) dalam Untuk mengimplementasikan program “Merdeka Belajar” perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran; transformasi manajemen pendidikan nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah merupakan salah satu upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Wujud dari Visi Pendidikan Nasional "**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global**".

Fokus program sekolah penggerak yaitu pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara bertingkat dan terintegrasi dengan wilayah seluruh sekolah yang ada di Indonesia menerapkan program sekolah penggerak.

Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Jambi dalam melaksanakan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak juga melaksanakan kurikulum 13, di sini sekolah

beriringan melaksanakan 2 kurikulum, yang pertama khusus kelas XII masih menggunakan kurikulum 13, sedangkan kelas X dan XI sudah melaksanakan kurikulum merdeka.

Untuk itu pasti ada beberapa kebijakan yang harus dilaksanakan oleh sekolah, terkait sebagai sekolah penerak. Tidak dapat dihindari sekolah akan menyusun dokumen I sebagai landasan dalam menjalankan kurikulum sebagai salah satu sekolah penerak di Kota Jambi.

Adanya kebingungan para guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka terutama dalam penyusunan perangkat mengajar yang mana mereka harus menyiapkan tentang modul, para guru ragu dan bimbang membuat, terutama tentang bentuk rencana pembelajaran yang satu lembar. Kebebasan guru dalam membuat, merancang, melaksanakan perangkat pembelajaran sangat dituntut sebagai suatu kreativitas, fasilitator dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas.

Kesiapan sarana pendukung baik secara teknologi dan inovasi perlu ditingkatkan sehingga kualitas dan mutu guru sesuai dengan plafon kurikulum merdeka yang telah dibuat oleh kementerian. Hambatan-hambatan yang banyak ditemui di dalam pelaksanaan implementasi kurikulum akan dapat menjadi hal yang tidak dapat membuat terlaksananya kurikulum merdeka secara baik. Seperti belum familiernya tentang survey lingkungan belajar, survey karakter belajar baik bagi guru dan peserta didik.

Guru tidak memiliki pengalaman mengajar dengan program merdeka belajar, maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Setidaknya terdapat dua kendala yang dirasakan oleh guru untuk mengubah cara mengajar mereka, yang pertama yaitu tidak memiliki pengalaman merdeka belajar, dan yang

kedua mereka terbiasa mendengarkan penjelasan dari guru pada saat sekolah atau kuliah. Minimnya pengalaman personal guru dapat mempengaruhi cara mengajar mereka di kelas.

Kemampuan dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (literasi dan numerasi), juga belum menjadi hal yang biasa baik bagi guru dan siswa . Masalah lain seperti pemahaman Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Modul Proyek, sampai evaluasi tentang progres peserta didik merupakan hal yang dihadapi Sebagian besar guru.

Setelah menelaah latar belakang di atas serta fenomena-fenomena di sekolah yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi ?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar di sekolah pergerak SMAN 10 Kota Jambi?
3. Bagaimana evaluasi dilakukan pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi dalam implementasi kurikulum merdeka?
4. Bagaimana hambatan dalam implementasi Kurikulum merdeka belajar di SMAN 10 Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi
2. Mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi
3. Mengetahui evaluasi yang dilakukan SMAN 10 Kota Jambi
4. Mengetahui hambatan dalam implementasi Kurikulum merdeka belajar di SMAN 10 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua , yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah pengetahuan agar dapat menerapkan konsep merdeka belajar, kurikulum merdeka belajar bagi sekolah - sekolah penggerak baik yang ditunjuk oleh Kementrian, maupun yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar secara mandiri melalui IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).

1.4.2 Manfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Terhadap Peneliti hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Magister (S2), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.
- b. Pada Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara baik .
- c. Pada Pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Serta menjadi pedoman dalam penerapan merdeka belajar di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- d. Terhadap peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan kurikulum merdeka dalam rangka meningkatkan karakter baik terutama dilingkungan sekolah.